

ANALISIS PERGESERAN KEGIATAN EKONOMI JAWA TIMUR MELALUI PENGUATAN KEARIFAN LOKAL

Setyo Wahyu Sulistyono

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Indonesia

Corresponding author: setyowahyu88@umm.ac.id

Article Info

Article history:

Received 23 December 2020

Revised 10 February 2021

Accepted 19 March 2021

Available online 20 May
2021

Keywords: *local wisdom,
Regional Excellence*

JEL Classification

<https://www.aeaweb.org/econlit/jelCodes.php?view=jel>

Abstract

The purpose of this study is to analyze economic performance by sector through analysis of the basic and non-basic sectors, as well as to see the shifts in economic activities that have occurred in the East Java region. The research method is carried out with a descriptive quantitative approach using secondary data types, obtained on the information of a second party as a competent data provider. The analysis technique used is location quotient (lq) analysis and descriptive qualitative approach as a method in determining the basic and non-base sectors as well as shifting economic activities by taking the location of East Java. The change in the structure of the economy can also be seen from the change in the contribution of each sector to GDP / GRDP. The results of the study are that there is a shift in economic activity with a jump in the economic phase from the primary economy to services with the acceleration of industrialism, the industrial and service sectors have become the movers in the last 3 years, industry processing has become a new trend in economic acceleration, the service and warehousing sectors have become pockets in the economy characterized by strengthening local wisdom by strengthening competitiveness so as to be able to provide economic resources for the domestic and be able to provide for foreign domestic needs for excess production with a basic sector concept based on real local wisdom

PENDAHULUAN

Pembangunan yang seutuhnya mengarah pada bentuk kesejahteraan masyarakat yang seutuhnya atas *helicopter views* yang dilihat atas kemampuan masyarakat berkontribusi melalui kegiatan ekonomi atas setiap unitnya yang terakumulasi menjadi suatu bagian yang utuh. Mengutip dari pemahaman ekonomi klasik, bentuk pembangunan tidak seutuhnya dilihat dari susunan maupun tatanan angka yang tercermin melalui refleksi atas GNP dalam mengungkapkan bentuk dari *state of mind* dalam kondisi masyarakat yang sebenarnya diakibatkan beberapa decade menyajikan bentuk jurang pemisah polarisasi dengan semakin pesatnya pertumbuhan sehingga sering terjadi kondisi *Margin of error* yang begitu terlihat yang memberikan ruang yang begitu sempit dalam memilih

alternative solusi pembangunan, kecuali dengan mengesampingkan aspek-aspek sosial budaya dan kehidupan bermasyarakat atas tindakan para pelaku ekonomi.

Oleh sebab itu pembangunann dapat dikatakan sebagai bentuk kombinasi yang diungkapkan secara multidimensional yang meliputi perubahan dan pergeseran dalam struktur ekonomi, sosial dan budaya. Bentuk dari capaian kesejahteraan dilakukan secara *long run* maupun *short run*. Dengan pemikiran pencapaian hanya mencapai pada kebutuhan pokok dalam lingkup individu saja atau kebutuhan dalam pemikiran kemampuan memenuhi kebutuhan diluar individu. Pemikiran ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu capaian tujuan jangka paanjang dalam kondisi ekonomi pencapaian yang bertumpu pada aktifitas masyarakat.

Menurut Ahossene dalam (Mukhlis, 2009) bentuk dari ekonomi keberlanjutan yang harus dipenuhi, yakni;

1. Integrasi lingkungan dalam proses pembangunan ekonomi.
2. Pemerataan.
3. Distribusi terhadap pengaruh kekuatan dan ekonomi.
4. Berorientasi pada masa depan

Kegiatan antisipasi harus tersedia lebih dulu dari pada kegiatan reaksi. aktifitas ekonomi secara sektoral dengan penyerapan pekerjaan sebagai bentuk kegiatan aktifitas masyarakat yang terfokuskan pada pembagian tugas dan fungsi di dalam kontribusi barang dan jasa penyedia bagi diri sendiri maupun masyarakat lainnya sebagai akumulasi di wilayah tertentu, yang setiap periodenya mengalami penguatan dan pergeseran aktifitas ekonomi melalui kinerja sektoral. selanjutnya bentuk pergeseran tersebut menarik untuk dikaji dalam satuan kewilayahan keresidenan Jawa Timur ekonomi dengan karakteristik kawasan homogen dengan konteks sejenis. oleh sebab itu penulis menilai pentingnya penelitian tersebut sebagai upaya membaca situasi yang terjadi atas kondisi analisis pergeseran kegiatan ekonomi melalui penilaian kinerja secara sektoral di wilayah Jawa Timur dengan menitik beratkan pada aktifitas masyarakat melalui penguatan kearifan local

Bentuk dari Tujuan pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah pada umumnya menurut (Suparmoko, 2002) adalah peningkatan pendapatan rill perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan dalam kontribusi kegiatan ekonomi yang dilihat dari aktifitas ekonomi masyarakat dalam setiap inividu. Dengan mengetahui secara seksama bentuk arah tujuan dan sasaran pembangunan dalam periode tertentu, serta kekuatan dan kelemahan yang di miliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan dengan bentuk penekanan bertumpu pada aktifitas ekonomi masyarakat secara mendalam.

Oleh karena itu, dalam mempersiapkan strategi pengembangan potensi yang ada di daerah, langkah-langkah yang dapat di tempuh sebagai berikut :

Mengidentifikasi sektor-sektor kegiatan ekonomi secara basis dan non basis sebagai dasar penentuan kemampuan ekonomi dalam wilayah tertentu

1. Mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah untuk di kembangkan dan mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya potensi sektor tersebut untuk di kembangkan.
2. Selanjutnya mengidentifikasi sumber daya (faktor-faktor produksi) yang ada termasuk sumber daya manusianya dan yang siap untuk di gunakan untuk mendukung perkembangan setiap sektor yang saling bersangkutan.
3. Dengan menggunakan model pembobotan terhadap variabel-variabel kekuatan dan kelemahan untuk setiap sektor dan sub sektor, maka akan di temukan sektor-sektor andalan yang selanjutnya di anggap sebagai potensi ekonomi yang patut di kembangkan di daerah yang bersangkutan.
4. Akhirnya menentukan strategi yang akan di tempuh untuk pengembangan sektorsektor andalan yang akan dapat menarik sektor-sektor lain untuk tumbuh sehingga perekonomian akan dapat berkembang dengan sendirinya (self propelling) secara berkelanjutan (sustainable development).

1. Teori Sektor Unggulan

Perkembangan Potensi Ekonomi Daerah Potensi ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari kapasitas kemampuan pertumbuhan output/produksi jika dibandingkan dengan kapasitas perekonomian sekitarnya, misalnya saja perekonomian nasional. Jika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, berarti kapasitas pertumbuhan ekonomi belum tercapai secara optimal

Menurut Deptan dalam (Hajeri, Yurisinthae, & Dolorosa, 2015) Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian.

Proses dari pembangunan wilayah sebaiknya lebih mengarah dan menekankan serta memperhatikan bentuk dari keunggulan dan

karakteristik dari setiap daerah yang tercermin melalui kegiatan secara sektoral sebagai angka akumulatif atas kegiatan per setiap individu masyarakatnya. Berbagai hasil dari perkembangan dan pertumbuhan sektor ekonomi di suatu daerah inilah menjadi penguat bagi daerah tersebut secara dominan, maka daerah akan memiliki berbagai keuntungan yang dapat diserap dalam rangka proses pelaksanaan kekuatan yang mampu diunggulkan.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh (Harry W. Richardson. 1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (economic base) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik location quotient, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada (Self-sufficiency) suatu sektor.

Menurut (Glasson. 1990) konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

Penguatan Ekonomi Berlandaskan Kearifan Lokal

Bentuk penguatan atas kegiatan sektoral mengarah pada kemampuan dalam setiap wilayah atas kekuatan potensi yang dimiliki akibat given berupa topografi dan Kekayaan berlandaskan kekuatan spasial bentuk lain menyebutkan kearifan lokal adalah pengetahuan dan cara berpikir dalam kebudayaan kelompok manusia yang terukur di dalam tatanan masyarakat dan berperilaku ekonomi demi pencapaian keseimbangan atas permintaan dan penawaran, yang merupakan hasil dari pengamatan kurun waktu yang lama, Kearifan berisi suatu pandangan hidup masyarakat berkaitan tentang struktur lingkungan, bagaimana lingkungan berfungsi, bagaimana reaksi alam atas tindakan manusia, dan hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.

Bentuk stimulus dalam menggali kearifan lokal sebagai isu sentral secara umum dan terstruktur adalah untuk mencari pengakuan akan kekuatan secara regional, jika dikehendaki, menetapkan identitas spasial, yang mungkin hilang karena proses persilangan dialektis seperti

dikemukakan atas proses koloaborasi yang mengacu pada kekuatan daya saing satu daerah dengan daerah lainnya , atau karena akulturasi dan transformasi yang telah, sedang, dan akan terus terjadi sebagai sesuatu yang tak terelakkan.

Perlunya penguatan kearifan lokak berdasarkan sektoral berangkat atas identitas yang nantinya jadi alasan kuat akan kegiatan ekonomi masyarakat yang mampu terukur dan dikelompokan dalam satu kesamaan lingkungan berekonomi dengan cara bertindak dan berperilaku dalam pasar

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kawasan Jawa Timur merupakan bentuk dari pendistribusian barang dan jasa bentuk mobilitas manusia sebagai mesin penggerak ekonomi yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kawasan Jawa timur, maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Kawasan Jawa Timur

2. Pendekatan secara Kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan di wilayah administrasi yang terletak di Kawasan Jawa Timur. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu metode untuk menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variasi (Yunus, 2010). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan fakta yang ditemukan di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder yaitu

kegiatan ekonomi lokal Kawasan Jawa Timur atas penelitian rujukan sebelumnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi

Tahapan Pelaksanaan Analisis

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient di gunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri potensial untuk di analisis lebih lanjut. Alat analisis Location Quetiont dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah

Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/n}$$

L —

Keterangan: LQ = Nilai Location
Quotient (LQ). Si = PDRB sektor i di Kota
studi

S = PDRB total di Kota studi

Ni = PDRB sektor i
di Provinsi Jawa Timur N = PDRB
total di Provinsi Jawa Timur

Jika hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi lebih besar di banding sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan LQ

< 1 , berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi lebih kecil di banding sektor yang sama pada Jawa Timur berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Bila $LQ=1$ berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi sama dengan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Timur.

Kajian deskriptif kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode untuk menelaah mengenai esensi, mencari makna dibalik frekuensi dan variasi (Yunus, 2010). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan fakta yang ditemukan di lapangan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder yaitu kegiatan ekonomi lokal Kawasan Jawa Timur atas penelitian rujukan sebelumnya. Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi dan observasi melalui kegiatan penelitian sebelumnya

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja industry manufaktur menjadi menarik ketika pada sector tersebut dapat menyerap tenaga kerja dengan kapasitas yang besar sebagai pendorong dalam perekonomian sehingga mampu menjadi sector superior di dalam penguatan ekonomi kewilayahan, penyerapan tenaga kerja dari jumlah tenaga kerja yang dapat diserap, peran sector industry manufaktur dalam menyerap tenaga kerja nasional memang masih relatif rendah. Distribusi penyerapan tenaga kerja masih terkonsentrasi pada sector pertanian sebesar (41%) dan sector jasa seperti perdagangan (21%), pengangkutan (6%) dan jasa- jasa lain (12%). Bentuk fenomenologi inilah yang mengarah pada pergeseran penyerapan tenaga kerja dan aktifitas ekonomi yang mengarah pada sector industry dengan menitik beratkan atas aktifitas masyarakat berdasarkan kemampuan dan

kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), momentum Ketika aktifitas masyarakat merupakan akumulatif atas aktifitas regional Jawa Timur melalui helicopter View inilah momentum disebut kearifan local industrialisme dengan mengarah pada aktifitas masyarakat sebagai subjek dalam kegiatan ekonomi sectoral, dengan ikut serta masyarakat dalam proses roda ekonomi menekankan pada tatanan struktur kesejahteraan hal tersebut didung oleh penelitian Ikka Dewi (2013) mengenai pengaruh investasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, dalam pendekatan ini daya dukung tenaga kerja dalam penggerak ekonomi khususnya Indonesia dengan bonus demograsi menjadi peluang yang besar atas percepatan ekonomi pertumbuhan yang terstruktur

Karakteristik Industri Jawa Timur

Penyerapan tenaga kerja di sector industri Jawa Timur mampu menyerap sebesar 22,32 % walaupun sector industry dianggap sebagai sector superior namun dalam penyerapan tenaga kerja di sector industry masih belum dapat melampaui penyerapan pada sector pertanian, dengan berbagai kriteria atas ketersediaan lapangan pekerjaan di Jawa Timur sector industry dan kualifikasi dalam penyerapan tenaga kerja menjadi permasalahan tersendiri.

Perjalanan tahun mengungkap ketersediaan industry di Jawa Timur mengalami peningkatan perubahan skema dan sectoral menjadi hal mendorong penguatan fundamental ekonomi melalui pola distribusi berbasis industrialis, pemerintah menangkap peluang atas berkemajuannya sectoral secara sekunder dengan infrastruktur yang sangat menunjang bagi keberadaan pertumbuhan industry di Jawa Timur, dari tabel berikut dapat dinilai bentuk penyerapan aktifitas industry Jawa Timur mengalami peningkatan secara bertahap dengan kenaikan secara signifikan atas nilai tahun 2000 hingga 2014 dengan percepatan Apabila dilihat dari jenis industrinya, Industri Pakaian Jadi, Tekstil, Makanan dan Minuman, serta Furnitur merupakan industri yang mampu menjadi pergerakan roda perekonomian di jawa timur

Tabel 4
Jumlah Industri Jawa Timur

INDUSTRI JAWA	
Tahun	TIMUR
2001	625082
2002	626808

2003	642848
2004	653859
2005	661720
2006	671681
2007	680242
2008	689736
2009	716441
2010	742671
2011	783955
2012	795410
2013	803453
2014	807478
2015	811273
2016	813140
2017	814848
2018	816804
2019	834822

Sumber : Diolah 2019

Dengan ketersediaan jumlah industry yang mengalami peningkatan sangat terkait dengan pembahasan di atas terkait tenaga kerja. Menurut teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar bahwa kenaikan tingkat output dan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan adanya akumulasi modal (investasi) dan tabungan, namun teori tersebut tidak sesuai dengan kasus dalam penelitian ini. Tidak adanya pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dimungkinkan karena para pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin-mesin sebagai pendukung proses produksi perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produksi dan meningkatkan produktivitas dari barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien

Pergeseran Aktifitas Ekonomi

Kegiatan ekonom sektoral dalam proses upaya peningkatan pertumbuhan ekonmi sebagai indikator perubahan struktur perekonomian, transformasi structural mengalami perjalanan fase dari perekonomian primer, sekunder dan tersier. Perekonomian dengan skema primer dilihat melalui aktifitas menitik beratkan pada pertanian, perekonomian sekunder dengan titik tumpu pada sector perdagangan dan sector jasa sebagai penguatan ekonomi secara tersier. Atas altifitas stersebut seluruh sumber daya factor produksi akan mengalami peningkatan nilai tambah atas keterkaitan keseimbangan ekonomi pasar seperti paradigma keseimbangan

mandiri komposisi jumlah permintaan, penawaran, aktifitas perdagangan, produksi dan factor lainnya.

Menurut Chenery dalam pemikirannya kegiatan pergeseran aktifitas ekonomi merupakan hal yang sangat alamiah, yang sedang dilakukan atas suatu konsekuensi perekonomian yang sedang tumbuh, dan peran pemerintah dalam scenario percepatan pembangunan sangatlah ideal dimomentum pergeseran transformasi yang memiliki nilai positif. Bentuk pergeseran ekonomi sejalan dengan penyerapan tenaga kerja di tengah tengah menjamurnya industrialism, dalam hal ini pemerintah melalui kebijakan yang proaktif dan agresif menjadi penguat dan daya dukung, Jawa Timur dalam hal ini berhasil ditunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan peranan suatu sektor dalam menciptakan produksi nasional tergantung pada tingkat pendapatan dan jumlah penduduk, dimana Jawa Timur sebagai arus barang dan jasa mampu mengarah pada penguatan aktifitas masyarakat dengan penyesuaian atas tumpuan dari kearifan lokal. Makin besar pertumbuhan pendapatan suatu daerah dibanding dengan pertumbuhan penduduk daerah tersebut maka dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat. Terjadinya perubahan struktur ekonomi ini juga dapat dilihat dari perubahan kontribusi setiap sektor terhadap PDB/PDRBnya, Tabel di atas menunjukkan pergeseran aktifitas ekonomi dengan loncatan fase ekonomi dari ekonomi primer beranjak ke jasa dengan percepatan industrialism, sector industry dan jasa menjadi penggerak di 3 periode tahun terakhir, industry pengolahan menjadi trend baru dalam percepatan ekonomi, sector jasa dan perdagangan menjadi kantong kantong dalam perekonomian dengan ciri penguatan atas kearifan lokal dengan penguatan daya saing sehingga mampu menyediakan sumber daya ekonomi untuk domestic dan mampu menyediakan atas kebutuhan luar domestic atas kelebihan produksi dengan konsep sector basis berlandaskan kearifan local yang sesungguhnya

KESIMPULAN DAN SARAN [Calisto MT - 12 - bold]

Kesimpulan

Kesimpulan umum dalam penelitian ini adalah bahwa pengaruh perubahan struktur ekonomi berpengaruh terhadap fungsi spesialisasi dan struktur penyerapan tenaga kerja sektoral untuk daerah perkotaan di Jawa Timur atas ketersediaan industry, melalui aktifitas industry terjadi penguatan dalam aktifitas ekonomi masyarakat mendorong kesejahteraan. Perubahan struktur ekonomi terjadi atas perjalanan tiga tahun terakhir dengan percepatan melalui dorongan kebijakan Publik Jawa Timur menjadikan pergeseran ekonomi menuju fase ekonomi tersier menitik beratkan pada sector jasa, penyerapan tenaga kerja mengalami perubahan dimana sector pertanian yang dianggap mampu menyerap dengan jumlah

tenaga kerja yang besar mengalami transformasi ke sector perdagangan dan industri yang dianggap lebih efektif dalam percepatan pergerakan ekonomi. Selanjutnya pergeseran aktifitas ekonomi dengan loncatan fase ekonomi dari ekonomi primer beranjak ke jasa dengan percepatan industrialism, sector industry dan jasa menjadi penggerak di 3 periode tahun terakhir, industry pengolahan menjadi trend baru dalam percepatan ekonomi, sector jasa dan pergudangan menjadi kantong kantong dalam perkonomian dengan ciri penguatan atas kearifan lokak degan penguatan daya saing sehinga mampu menyediakan sumber daya ekonomi untuk domestic dan mampu menyediakan atas kebutuhan luar domestic atas kelebihan produksi dengan konsep sector basis berlandaskan kearifan local yang sesungguhnya

Saran

Perencanaan percepatan pembangunan berbasisi aktifitas ekonomi masyarakat dengan menitik beratkan masyarakat sevagai subjek pembangunan dengan melibatkan indstri dan jasa yang terintegrasi hendaknya segera dilaksanakan sebagai kesiapan menghadapi percepatan dimensi pembangunan dengan mengarah pada penguatan sector basis, agar disparitas pembangunan menjadi lebih kecil yang pada akhirnya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk sektor tersier Pemerintah Daerah hendaknya memberikan bantuan /kemudahan untuk memperoleh permodalan bagi pengusaha menengah, kecil dan koperasi agar lebih mempercepat proses distribusi pembentukan pendapatan antar golongan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA [Calisto MT - 12 - bold]

Glasson, John, 1990, Pengantar Perencanaan Re-gional, terjemahan Paul Sitohang, Jakarta: LPFEUI

Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>

Mukhlis, I. (2009). Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 191–199. Retrieved from http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/imam-mukhlis_2.pdf.

Nuraini, I., Hidayat, R., & Sulistyono, S. W. (2020). INTERACTION DETERMINING FACTORS FROM REGENCY/CITY REGION IN EAST JAVA. *Jurnal Ekonomi*

Pembangunan, 17(2), 152-163.

Rahmawati, Ikka Dewi. 2013. Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya

Sulistiyono, S. W. (2018). ECONOMIC TYPOLOGY APPROACH TO CALCULATE UNEMPLOYMENT INDEX AND REGIONAL POVERTY RATE (STUDY IN TAPAL

KUDA AREA OF EAST JAVA). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 147-165. Sulistiyono, S. W., Nur, I., & Susilowati, D. (2018, October). DISPARITAS DAN POLA

KONSUMSI MASYARAKAT KOTA MALANG. In *Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi* (pp. 421-436).

Suliswanto, M. S. W., Sulistiyono, S. W., Arifin, Z., & Abdullah, M. F. (2019). Reflection of Indonesian Economic Development Model Approach Through the Economic and Social Dynamics Ibnu Khaldun.

Suparmoko M, 2002. "Ekonomi Publik untuk Keuangan & Pembangunan Daerah. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar